

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang terkait dengan nilai-nilai filosofi sikap *ta'dzim* dalam lingkup pesantren al madaniyyah, dapat diambil kesimpulan antara lain;

1. Sikap *ta'dzim* adalah sikap yang dilestarikan di setiap pondok pesantren, tak terkecuali pondok pesantren al madaniyyah. *Ta'dzim* merupakan syarat utama yang harus dimiliki santri pondok pesantren Al Madaniyyah sebelum menimba ilmu-ilmu lain karena *ta'dzim* merupakan salah satu indikasi kesungguh-sungguhan santri untuk belajar, dan di dalamnya memiliki proses yang sangat dinamis. *Ta'dzim* tidak hanya dikhususkan pada sosoknya melainkan predikatnya sebagai penerus ilmu Allah dan RasulNya. Adapun secara teknis sikap *ta'dzim* memiliki banyak variable terkhusus di pondok pesantren al madaniyyah, adapun dari beberapa variabel peneliti mengambil sikap diantaranya seperti; melaksanakan perintah guru, mendengarkan guru ketika sedang mengajar, membuat guru senang, menjaga nama baik guru dan keluarganya.
2. Nilai-nilai dalam sikap *ta'dzim* yang meminjam teori hierarki nilai dari Max Scheler yaitu; nilai kesenangan. Nilai kesenangan dapat tercermin ketika para santri berbondong-bondong bahkan saling berebut untuk memakan makanan sisa gurunya, *kedua*, nilai vitalitas. Yang terletak pada kepatuhan dan ketersediaan pada sikap tersebut. *Ketiga*, nilai spiritual. Nilai-nilai estetika yang tidak bergantung pada *lahiriah* dalam hal demikian terlihat pada busana yang digunakan santri seperti memakai iket kepala candra sumirat, nilai dari pengetahuan murni pun terlihat pada Al-qur'an dan hadits-hadits Rasulullah SAW yang menjadi acuan keharusan seorang santri melaksanakan sikap *ta'dzim* juga makna filosofisnya. *Keempat*, nilai keilahian, yang tersingkap ketika seorang santri menginfakkan tenaganya untuk guru baik itu dengan memijat kaki guru, memasak makanan untuk guru, karena hal demikian merupakan bentuk upaya rasa syukur dan terima kasih seorang santri. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW; "*siapa yang tidak berterima kasih kepada manusia, dia tidak bersyukur kepada Allah SWT*", hal ini

menandakan adanya nilai keilahian dalam kepatuhan dan *ta'dzim* kepada guru.

## **B. Saran**

Peneliti mengharapkan sikap *ta'dzim* di pondok pesantren al madaniyyah akan selalu eksis karena hal seperti ini merupakan ajaran agama yang patut kita jaga. Serta peneliti mengharapkan dari penelitian ini bagi pembaca menjadi sumbangsih informasi tentang sikap *ta'dzim* dan hal lain di dalamnya yang dapat menjadi wawasan dalam khazanah tradisi pesantren.

Peneliti dengan tulus meminta maaf kepada para pembaca atas kekurangan apa pun dalam gaya penulisan dan isi penelitian, serta peneliti menyambut baik kritik serta saran.

